

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Oleh karena itu, desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian dengan harapan dapat memberikan petunjuk atau arahan yang sistematis kepada peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, kapan akan dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya (Sanusi, 2012 : 13).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausalitas yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur PT Nok Asia Batam.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Noor, 2012 : 97) “definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah X1 (ukuran perusahaan) dan X2 (profitabilitas) sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi pembentukan variabel Y (nilai perusahaan) sebagai variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah mempengaruhi variabel dependen baik dengan arahan positif atau negatif (Ghozali, 2016 : 51). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014 : 39) “variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu adalah:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar (Agus, 2010 : 249). Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan.

2. Profitabilitas

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015 : 25). Profitabilitas dapat dilihat dari laba bersih sebuah perusahaan dan penjualannya.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014 : 39). Variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan di PT NOK ASIA BATAM.

Nilai perusahaan atau sering digunakan dengan istilah nilai buku per lembar saham. Menurut (Syakur, 2009 : 384), “nilai buku per lembar saham menunjukkan hak/klaim setiap lembar saham atas kekayaan bersih perusahaan”. Nilai buku ini menunjukkan berapa yang semestinya harus dibayarkan kepada setiap kepemilikan saham bila saja perusahaan dinyatakan likuiditas, dengan asumsi bahwa seluruh aktiva dapat dijual dengan nilai bukunya. Bila pada saat perhitungan nilai buku per lembar saham terdapat saham dipesan maka saham dipesan tersebut sudah dapat ditambahkan pada saham beredar, sedangkan untuk saham perbendaharaan diperlukan sebagai pengurang jumlah saham beredar. Penentuan nilai buku per lembar saham dilakukan menurut ketentuan berikut:

1. Bila perusahaan hanya mempunyai satu jenis modal saham, yaitu saham biasa maka penentuan nilai buku per lembar saham dilakukan dengan membagi total ekuitas dengan banyaknya saham beredar (tidak termasuk saham perbendaharaan).
2. Bila perusahaan mempunyai lebih dari satu jenis saham, maka terlebih dahulu ditentukan besarnya hak untuk masing-masing jenis saham.

Perhitungan nilai buku per lembar saham dilakukan dengan membagi hak untuk tiap-tiap jenis saham dengan banyaknya saham tersebut yang beredar.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014 : 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur PT NOK Asia Batam yang bergerak di bidang otomotif. Penelitian ini menggunakan periode 2012 sampai 2016.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014 : 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009 : 401).

3.4.1 Jenis Data

Pada umumnya jenis data objek dan data subjek bisa kualitatif atau kuantitatif. Dalam praktiknya, data yang berasal dari respons adalah kualitatif, tetapi kuantifikasi dengan cara memberikan skor (Sanusi, 2012 : 104).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sanusi, 2012 : 104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpul oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan pada PT Nok Asia Batam.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, yaitu cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sanusi, 2012 : 111). Data yang diambil dari laporan keuangan PT NOK ASIA BATAM.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014 : 147).

Tujuan dari studi deskriptif adalah menggambarkan atau menjelaskan. Studi deskriptif sering didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan ciri-ciri seseorang, kejadian atau situasi (Ghozali, 2016 : 90).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2016), pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian ini

dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Misbahuddin dan Hasan, 2013 : 278-279) Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.

Uji ini berkaitan dengan penggunaan statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas, dan ini berarti data berdistribusi normal. Statistik nonparametrik digunakan apabila sebuah data tidak lolos dari uji normalitas maka statistik nonparametrik yang harus digunakan, dan ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Bagi sebuah data yang tidak berdistribusi normal, untuk dianalisis dengan statistik parametrik, maka datanya harus dibuat berdistribusi normal, yaitu dengan cara transformasi data ke distribusi normal baku.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Misbahuddin dan Hasan, 2013 : 110) multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linear, biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).

Menurut (Ghozali, 2016), menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Misbahuddin dan Hasan, 2013 : 101) heteroskedastisitas berarti variasi (*varians*) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak), tetapi menunjukkan hubungan yang sistimatis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Misalnya, heteroskedastisitas akan muncul dalam bentuk residu yang semakin besar jika pengamatan semakin besar. Rata-rata residu akan semakin besar untuk pengamatan variabel bebas (X) yang semakin besar.

Dengan adanya heteroskedastisitas, maka:

- a. Penaksiran (estimator) yang diperoleh menjadi tidak efisien. Hal itu disebabkan variansnya sudah tidak minim lagi (tidak efisien);
- b. Kesalahan indikasi yang salah dan koefisien determinasi memperlihatkan daya penjelasan terlalu besar.

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Autokolerasi berarti terdapatnya kolerasi antar anggota sample atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga munculnya suatu datum yang dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokolerasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*) (Misbahuddin dan Hasan, 2013 : 104).

Uji autokolerasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya kolerasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, cross section atau time-series. Uji ini

bertujuan untuk melihat ada tidaknya kolerasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi menurut Gujarati (1995) dalam (Wibowo, 2012 : 101-102), dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin - Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik.

Dalam pembahasan kali ini akan digunakan uji autokolerasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin – Watson.

Tabel 3.1 Durbin – Watson

Durbi – Watson (DW)	Kesimpulan
$< d_l$	Terdapat autokolerasi (+)
d_L sampai dengan D_u	Tanpa Kesimpulan
d_U samapai dengan $4 - d_U$	Tidak terdapat autokolerasi
$4 - d_U$ sampai dengan $4 - d_L$	Tanpa Kesimpulan
$\triangleright 4 - d_L$	Ada autokolerasi (-)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin – Watson di atas, yaitu nilai d_L dan nilai d_U pada K tertentu, $K =$ jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, $n =$ jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokolerasi didasarkan pada ; jika nilai Durbin – Watson berada pada range nilai d_U hingga $(4 - 4d_U)$ maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokolerasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default spss = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat profitabilitas, jika > 0.05 berarti tidak terjadi autokolerasi dan sebaliknya.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2008 : 277). Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus 3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi, masing-masing variabel X_1 dan X_2

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Profitabilitas

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Statistik F

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012 : 89). Uji statistik f menurut (Ghozali, 2016) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

3.5.4.2 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012 : 90). Uji t dilakukan untuk pengambilan keputusan hipotesis dengan melihat angka signifikansi. Pengujian ini lebih memfokuskan kepada masing-masing individu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2016), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo, 2012 : 135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur bear sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

Rumus mencari koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Rumus 3.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada PT. Nok Asia Batam yang beralamat di Jalan Rambutan Lot 501-502, Batamindo Industrial Park, Muka Kuning, Kota Batam, Kepulauan Riau.

